

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini di masyarakat sering sekali kita melihat, mendengar atau membaca banyak sekali media yang memuat berita tentang anak sekolah yang membawa gurunya ke dalam sidang pengadilan karena sang guru mencubit anak didiknya yang melanggar peraturan disekolahnya. (Tribun Jateng, 2016) Ada lagi siswa siswi yang memiliki tutur kata yang tidak enak didengar seperti mereka mengeluarkan kata-kata "kebun binatang" ataupun juga anak-anak yang mengikuti perilaku sikap atau sifat artis yang bermain dalam sebuah film sinetron, karena menonton film sinetron yang tidak pantas ditonton di usianya, padahal sang anak tidak tahu perilaku seperti apa yang pantas diikuti.

Berdasarkan wawancara yang sudah penulis lakukan dengan seorang dosen bernama Ibu Seriwati di Fakultas Design Komunikasi Visual yang mengajarkan pendidikan karakter mengatakan bahwa pendidikan karakter untuk anak kecil sangatlah penting. Pendidikan disekolah belum cukup memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak sehingga, diperlukan alternatif lain untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak yaitu melalui pendidikan nonformal. Perbedaan pendidikan nonformal dapat dilihat melalui, jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang sedangkan pendidikan formal itu sendiri adalah pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Saat ini terdapat sebuah lembaga pendidikan nonformal yang menawarkan sebuah jasa untuk mendidik karakter anak sejak kecil, lembaga ini berlokasi di Kota Bandung dan bernama WoodCamp.

WoodCamp merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam pendidikan non-formal, WoodCamp memberikan pendidikan yang mendidik anak-anak dalam perkembangan karakternya, berbeda dengan Pramuka dan pendidikan-pendidikan lainnya seperti para pencinta alam yang melakukan *outbound*. Banyak orangtua yang

masih memiliki anggapan bahwa WoodCamp memberikan pendidikan sama seperti Pramuka atau kelompok pecinta alam. Meskipun WoodCamp melakukan hal tersebut namun WoodCamp lebih memfokuskan kepada pendidikan karakter anak. WoodCamp memberikan materi kegiatan yang mengacu pada lima bidang pengembangan yaitu karakter, kecerdasan, fisik, perilaku, dan keterampilan.

Masih banyak orangtua yang belum mengenal WoodCamp, membuatnya harus memberikan edukasi kepada orangtua yang menanyakan; WoodCamp itu apa? sehingga mereka mengenal bahwa WoodCamp bergerak dibidang pendidikan karakter anak. Anak-anak merupakan calon penerus bangsa yang seharusnya memiliki karakter yang lebih baik namun sayangnya banyak yang menjadi anak manja. Bukan hanya dimanja oleh keadaan keluarga tetapi juga dimanjakan oleh teknologi yang semakin maju. Selain itu juga, mereka masih menganggap bahwa WoodCamp sama seperti Pramuka bahkan sering menyebutnya yang *outbound* itu seperti para pecinta alam. Sehingga orangtua harus diberikan pengenalan mengenai WoodCamp.

1.2 Permasalahan Dan Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulisan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memperkenalkan pendidikan nonformal WoodCamp kepada orang tua?
2. Bagaimana merancang sebuah komunikasi visual yang sesuai dan efektif agar dapat mudah dimengerti oleh orangtua?

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang ada, maka ruang lingkup penelitian ini dipusatkan kepada sebuah komunikasi visual yang mampu memperkenalkan pendidikan nonformal WoodCamp kepada orang tua yang berumur 25-50 tahun dan memiliki anak-anak yang berumur 4 sampai 15 tahun, dengan kelas ekonomi menengah, dan berdomisili di Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan dan ruang lingkup di atas, maka dapat disimpulkan tujuan perancangan adalah sebagai berikut :

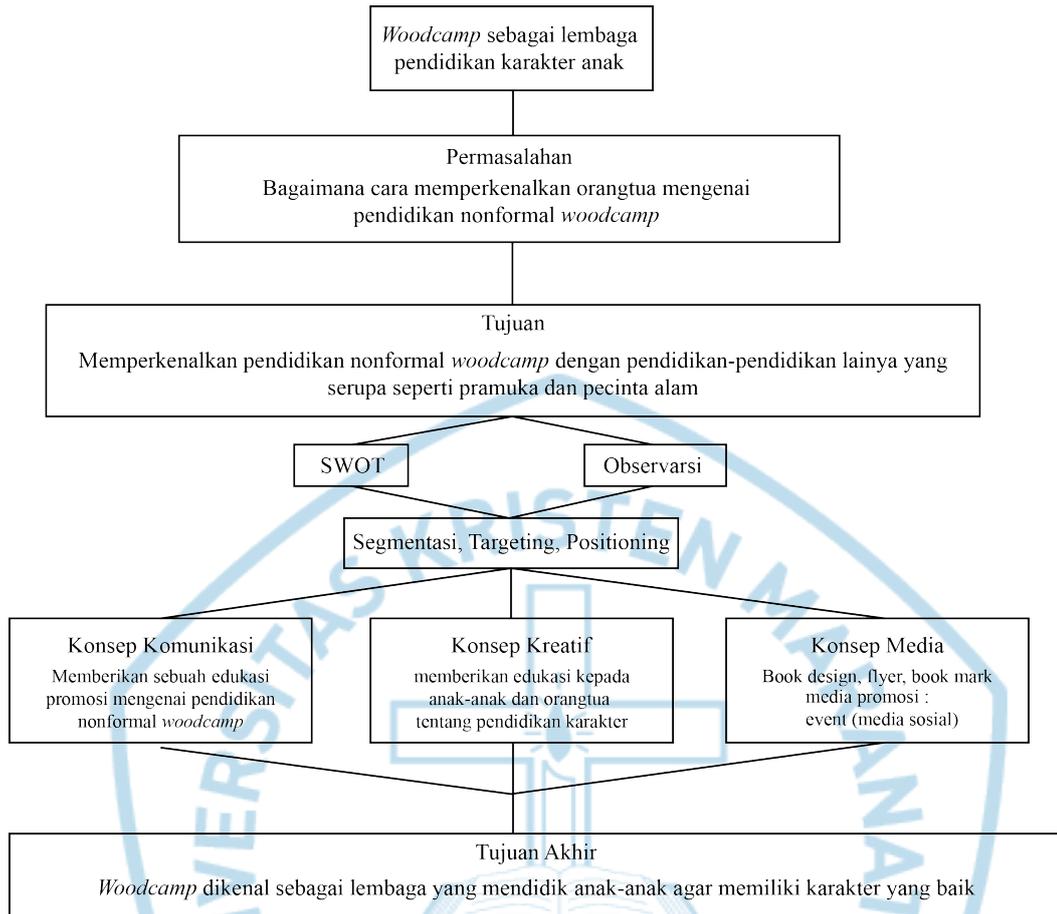
1. Memperkenalkan pendidikan nonformal WoodCamp kepada orang tua.
2. Merancang sebuah komunikasi visual yang sesuai dan efektif agar dapat mudah dimengerti oleh orangtua.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi data dan fakta yang akurat untuk penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Observasi aktif, dengan memperhatikan anak-anak secara langsung di WoodCamp maupun di beberapa sekolah yang tidak memiliki ekstrakurikuler WoodCamp.
2. Studi Pustaka, yaitu mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku tentang psikologi dan perkembangan karakter anak.
3. Kuesioner yang dibagikan kepada 100 orang tua yang memiliki anak berumur 4-15 tahun dengan kelas ekonomi menengah dan berdomisili di Bandung.
4. Wawancara dengan psikolog anak mengenai pentingnya pendidikan nonformal.

1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.1 Skema Perancangan

Sumber : Hasil Tugas Akhir